

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Lembaga sekolah adalah suatu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan belajar dan mengajar sesuai dengan tingkatan ,jurusan dan sebagainya. Sekolah juga merupakan tempat para siswa mendapatkan pengajaran di bawah pengawasan guru. Oleh karena, itu kinerja guru merupakan faktor krusial dalam menentukan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan dikatakan baik, apabila memiliki nilai *input* dan *output* yang bagus. Guru sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam menyalurkan ilmu pengetahuan dan membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kinerja guru menjadi perhatian utama dalam dunia pendidikan.

Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kinerja guru adalah motivasi. Guru yang memiliki motivasi yang tinggi akan lebih terdorong untuk memberikan yang terbaik dalam melaksanakan tugasnya. Motivasi guru dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam memotivasi guru.

Terdapat beberapa permasalahan yang berhubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi kinerja guru, seperti rendahnya motivasi kerja guru. Banyak guru yang merasa kurang termotivasi dalam melaksanakan tugasnya, hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti beban kerja yang terlalu berat,

kurangnya penghargaan atas prestasi, atau ketidakpuasan terhadap kondisi kerja. Begitu pula dengan kurangnya dukungan dari kepala sekolah, Beberapa kepala sekolah belum sepenuhnya memahami pentingnya motivasi guru dan belum memberikan dukungan yang optimal bagi guru dalam meningkatkan kinerja mereka. Program pengembangan profesional guru yang kurang memadai dapat menyebabkan guru merasa stagnan dan kehilangan motivasi untuk terus belajar dan berkembang. Komunikasi yang kurang efektif dapat menyebabkan kesalahpahaman dan mengurangi motivasi guru.

Melalui proses pembelajaran, semua komponen dalam sistem pendidikan akan berinteraksi dan menciptakan ekosistem lingkungan pendidikan yang diharapkan sesuai dengan standar yang berlaku. Peran tenaga pendidik sangatlah dibutuhkan untuk menjalankan sistem pendidikan. Seperti yang tertera dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 menjelaskan, Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Kemampuan dan profesionalitas seorang guru berpengaruh terhadap mutu peserta didik. Aktivitas belajar mengajar tidak akan berjalan secara maksimal tanpa adanya seorang guru. Kontribusi dari tenaga pendidik mendominasi tingkat keberhasilan pendidikan. Jabatan profesional yang dipegang seorang guru berarti seseorang tersebut telah melalui serangkaian proses pendidikan serta pelatihan khusus yang fokus pada bidangnya (Sanglah, 2021). Tanggung jawab atas jabatan tersebut secara tidak langsung memberikan tuntutan pada guru agar selalu

mengembangkan profesinya. Ketika seorang guru telah melaksanakan dan menyelesaikan tugas serta tanggung jawabnya disanalah kinerja guru terlihat.

Terdapat beberapa aspek dalam kinerja guru, antara lain aspek dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan aspek saat melakukan evaluasi (Nurchaeni dkk., 2022). Proses meningkatkan kinerja guru tentunya membutuhkan motivasi baik berupa motivasi internal maupun eksternal. Motivasi internal yaitu keinginan dalam diri guru itu sendiri untuk selalu berkembang. Sedangkan, motivasi eksternal yang dapat berupa dorongan dari kepala sekolah maupun komponen pendidikan yang lain juga sangat dibutuhkan

Manajemen adalah suatu proses yang inheren dalam setiap organisasi sosial, di mana terdapat hierarki kepemimpinan dan pembagian tugas. Pandangan tradisional yang mengukur keberhasilan seorang manajer semata-mata dari kemampuannya menggerakkan orang lain, seperti halnya seorang guru mengelola kelas, telah mengalami perluasan. Kini, keberhasilan manajemen melibatkan aspek yang lebih kompleks, termasuk koordinasi, motivasi, dan pencapaian tujuan organisasi (Gani, 2021)

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan mengelola proses pembelajaran. Supervisi akademik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Supervisi akademik merupakan tugas dan tanggung jawab seorang Kepala Sekolah. Dalam hal ini peneliti akan mengambil obyek penelitian di dua sekolah yang berbeda, yaitu di Sekolah Dasar Negeri Mlawang 01 dan di Sekolah Dasar Negeri Tegalrandu 01 Kecamatan

Klakah Kabupaten Lumajang, yaitu tentang kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di kedua sekolah tersebut.

SDN Mlawang 01 adalah salah satu SD Negeri yang beralamat di Jl. Stasiun No.04 Desa Mlawang Kecamatan Klakah Kab. Lumajang. Sekolah ini memiliki siswa sejumlah 240 dengan jumlah guru 14 orang, 10 ASN dan 3 sukwan/honor, 1 penjaga dan 1 Kepala Sekolah. Lingkungan masyarakat di sekitar SD Negeri Mlawang 01 Klakah mayoritas suku Madura dengan sebagian besar bermata pencaharian sebagai pedagang dan wiraswasta. Adapun kekhasan di sekolah ini adalah sering menjuarai lomba antar sekolah terutama di bidang olah raga. Semua guru di sekolah ini sudah berkualifikasi pendidikannya S1.

Pelaksanaan kegiatan supervisi akademik di SDN Mlawang 01 memerlukan waktu yang agak lama, hal ini dikarenakan jumlah guru yang lebih banyak daripada sekolah lainnya. Sehingga Kepala Sekolah perlu mempersiapkan kegiatan supervisi dengan lebih matang dan membutuhkan waktu yang lebih lama juga. Kegiatan Supervisi di sekolah ini dapat berjalan dengan lancar, namun juga masih ada beberapa kendala antara lain belum meratanya kompetensi dan kemampuan guru dalam menyajikan pembelajaran, perbedaaan kreativitas dan inovasi dalam menyajikan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Nah hal ini sangat menuntut Kepala Sekolah untuk selalu bisa berinovasi dan mencari solusi dalam memecahkan Kendala yang ada tersebut. Manfaat kegiatan supervisi akademik di SDN Mlawang 01 ini antara lain adanya peningkatan inovasi guru dalam menyajikan pembelajaran, misalnya dalam penggunaan metode pembelajaran, juga adanya motivasi guru untuk mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi melalui

pelatihan-pelatihan yang ada dalam komunitas intern sekolah atau antar sekolah, sehingga hal ini akan sangat bermanfaat pada kemajuan sekolah. Dengan adanya supervisi ini maka kinerja gurupun juga semakin ada peningkatan baik dalam hal pembimbingan atau kegiatan pembelajaran pada peserta didik. SDN Mlawang 01 yang memiliki siswa yang banyak ini juga sangat menguntungkan yaitu lebih memudahkan sekolah dalam melaksanakan *event-event* kegiatan untuk bisa menampilkan program-program sekolah karena banyak siswa yang dapat dipilih untuk mewakili kegiatan dan partisipasi orang tua yang lebih besar pula, karena banyaknya jumlah siswa tersebut.

Sekolah kedua yaitu SD Negeri Tegalrandu 01 yang beralamat di Jl. Ranu No.3 Desa Tegalrandu, SDN Tegalrandu 01 memiliki jumlah siswa 151, dengan jumlah guru 11 orang yang terdiri dari PNS 3 orang dan PPPK 4, orang serta sukwan atau honorer 4 orang. SDN Tegalrandu 01 memiliki luas 4.882 meter persegi, memiliki 8 ruang kelas, kelas 3 dan 4 terdiri dari dua rombel, memiliki ruang Guru dan KS serta memiliki sarana ibadah/mushola yang dapat menampung 100 siswa. Juga memiliki halaman lus, taman dan kebun sekolah sehingga lingkungan sekolah terasa rindang dan segar. Di sini juga memiliki *student center creativity* sebagai pusat belajar siswa dalam pemanfaatan fasilitas yang ada di sekolah. Juga terdapat lapangan voli dan bulutangkis dan fasilitas penunjang yang lainnya.

Lingkungan sekitar SDN Tegalrandu 01 adalah masyarakat yang memiliki karakter agamis, hal ini sangat mendorong pihak sekolah untuk menguatkan budaya keagamaan dengan mengadakan berbagai program dan kegiatan keagamaan yang

dijadikan menjadi sebuah pembiasaan yaitu pembiasaan mengaji pagi dan sholat berjamaah. Selain kedua program tadi juga ada program tegalku berseri dengan pemanfaatan lahan sekolah yang kosong untuk sarana pembelajaran, artinya sekolah mengubah lahan kosong untuk dijadikan petak-petak kebun yang ditanami sayuran. Petak-petak tersebut diberikan kepada tiap-tiap kelas untuk menanam dan mengurusnya dengan berkolaborasi antar teman dan dengan paguyuban kelasnya. Hasil dari kebun sekolah dimanfaatkan untuk berbagi dengan sesama melalui kegiatan Jumat Berkah. Di SDN Tegalrandu 01 di tahun 2025 ini juga mencanangkan program *One Month One Action* yaitu suatu kegiatan untuk penguatan bakat dan minat siswa serta pengetahuan belajar siswa.

Selain itu SDN Tegalrandu 01 ini adalah sekolah Adiwiyata. Di tunjuk sebagai sekolah Adiwiyata karena memiliki lahan yang luas dengan banyak pepohonan yang rindang dan memiliki fasilitas yang memadai serta kolaborasi antar warga sekolah yang terjalin baik serta stikholder dan wali murid yang selalu mendukung terhadap program-program sekolah. Prestasi yang menonjol di sekolah ini salah satunya adalah salah satu siswanya di tahun 2024 mampu meraih medali perunggu tingkat Nasional selain memenangkan juga lomba tenis meja meraih juara 1,2 di tingkat kabupaten. Nah untuk peningkatan kinerja guru Kepala Sekolah di SDN Tegalrandu 01 ini juga melaksanakan program supervisi akademi kepada guru-gurunya Hal ini dilakukan dengan tujuan, 1. Untuk meningkatkan mutu/kualitas Pendidikan melalui kolaborasi dengan rekan guru, 2. Guna memotivasi dan menggerakkan terjadinya perubahan/transformatasi Pendidikan, 3. Guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Namun dalam pelaksanaan kegiatan supervisi akademik di SDN Tegalrandu 01 Kepala Sekolah juga mengalami beberapa kendala di antaranya : 1. Mengatur jadwal observasi dengan guru sangat sulit, hal ini dikarenakan banyaknya kegiatan yang harus diikuti oleh Kepala Sekolah dan Guru sehingga sulit mencari waktu, 2. Membangun komunikasi interaktif dengan Guru melalui *coaching* saat observasi, karena dalam hal ini dibutuhkan ketrampilan yang tinggi dalam membuat pertanyaan efektif, 3. Ketika menghadapi guru yang belum memiliki kemampuan untuk mengupgrade diri dalam berinovasi. Di SDN Tegalrandu 01 dampak pelaksanaan kegiatan supervisi terhadap kinerja Guru adalah : 1. Dapat meningkatkan kinerja para Guru, 2. Mampu membuka wawasan untuk bisa lebih berinovasi melalui rancangan pembelajaran yang menarik bagi siswa, 3. Mampu mengevaluasi dan merefleksi kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran. Demikian pelaksanaan supervisi akademik di kedua sekolah yang penulis teliti. Beberapa permasalahan yang berhubungan antara kepemimpinan kepala mengelola proses pembelajaran sekolah dengan supervisi akademik, seperti masih rendahnya kompetensi dan motivasi kerja guru. Banyak guru yang merasa kurang kompetensi dan motivasi dalam melaksanakan tugasnya, hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti beban kerja yang terlalu berat, kurangnya penghargaan atas prestasi, atau ketidakpuasan terhadap kondisi kerja.

Kurangnya dukungan dari kepala sekolah juga menjadi salah satu kendala. Beberapa kepala sekolah belum sepenuhnya memahami pentingnya meningkatkan kompetensi dan motivasi kinerja guru dan belum memberikan dukungan yang optimal bagi guru dalam meningkatkan kinerja mereka. Program pengembangan

profesional guru yang kurang memadai dapat menyebabkan guru merasa stagnan dan kehilangan motivasi untuk terus belajar dan berkembang. Komunikasi yang kurang efektif dapat menyebabkan kesalahpahaman dan mengurangi kompetensi dan motivasi guru.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu proses pengaruh yang dilakukan oleh seorang pemimpin institusi pendidikan dalam menggerakkan seluruh komponen sekolah, termasuk guru, tenaga administrasi, siswa, dan pemangku kepentingan lainnya. Tujuan utama dari kepemimpinan ini adalah untuk mencapai visi dan misi sekolah secara efektif dan efisien (Setiyadi & Rosalina, 2021). Kepemimpinan kepala sekolah yang transformasional, misalnya, menekankan pada pentingnya visi, inspirasi, dan motivasi. Kepala sekolah yang transformasional mampu menciptakan perubahan positif di sekolah dengan cara menginspirasi guru dan staf untuk mencapai potensi maksimal mereka. Mereka juga mampu melibatkan siswa dalam proses pengambilan keputusan dan menciptakan budaya sekolah yang positif.

Pendidikan dasar merupakan fondasi yang kuat bagi pengembangan intelektual peserta didik. Sekolah dasar berperan krusial dalam membangun pondasi pengetahuan yang kokoh sebagai bekal untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, optimalisasi proses pembelajaran di tingkat dasar menjadi sangat penting (Aka, 2016). Sekolah Dasar (SD) adalah lembaga pendidikan formal yang menjadi dasar bagi anak-anak untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan dalam kehidupan. SD

merupakan jenjang pendidikan pertama setelah anak menyelesaikan pendidikan anak usia dini (PAUD).

Kepala Sekolah dalam hal peningkatan kinerja dan kompetensi guru memiliki peranan yang sangat penting. Tanggung jawab kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya memberikan dampak terhadap satuan pendidikan yang dipimpinnya. Kepala sekolah dituntut mampu menjalankan kepemimpinan untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan penyelenggaraan pendidikan. Supervisi akademik oleh kepala sekolah mencakup bimbingan dalam menyusun perangkat pembelajaran, mengelola media, memilih strategi pembelajaran yang tepat, dan mendorong pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Proses pengawasan akademik merupakan upaya yang dilakukan oleh pengawas untuk membantu guru meningkatkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam konteks sekolah, kepala sekolah sebagai pengawas memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan kepada guru dalam berbagai aspek pembelajaran, seperti penyusunan rencana pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, pemilihan strategi pembelajaran yang efektif, dan pemanfaatan teknologi informasi.

Kemampuan kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pengawasan akademik. Seorang kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan yang kuat dapat menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi proses pembelajaran, memotivasi guru untuk terus belajar dan

mengembangkan diri, serta mendorong terciptanya suasana kerja yang harmonis. Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah akan berdampak langsung pada kenyamanan dan ketertiban dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya akan berimbas pada peningkatan kinerja guru.

Sebagai pemimpin tertinggi di sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab atas seluruh kegiatan yang berlangsung di sekolah. Untuk dapat menjalankan tugasnya dengan baik, seorang kepala sekolah harus memahami kompleksitas organisasi sekolah dan mampu menjalankan perannya sebagai pemimpin dengan efektif. Supervisi akademik adalah upaya kepala sekolah dalam membimbing guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah yang efektif mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi guru untuk terus berkembang (Suhaeni, 2022)

Kemampuan *leadership* yang dimiliki kepala sekolah memberikan efek terhadap naik atau turunnya kinerja guru dalam lembaga yang dipimpinnya. Sebagai kepala sekolah diharapkan mampu mewujudkan visi dan misi lembaga melalui strategi yang sudah dirancang. Oleh karena itu, fenomena ini menarik untuk diteliti guna melihat bagaimana motivasi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Dasar Tegalrandu 01 dan Mlawang 01, kecamatan Klakah.

Berdasarkan situasi di SDN Melawang 01 Semangat guru yang mulai menunjukkan penurunan dalam melaksanakan kegiatan di sekolah. Hal ini, dimungkinkan karena kurangnya kerjasama dan kolaborasi yang baik di antara personal. Fenomena ini antara lain disebabkan adanya ketidaksinkronan antara

beberapa kebijakan pimpinan dengan idealisme para guru-guru. Adanya beberapa guru yang mutasi kerja ke instansi yang berbeda, sehingga mempengaruhi tingkat keselarasan dalam berkarya dan berinovasi. Kedisiplinan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mulai ada perubahan bersifat negatif misalnya dalam memenuhi kelengkapan administrasi pembelajaran. Hal ini, juga sangat mempengaruhi kesiapan dalam menyajikan pembelajaran di kelas. Kurangnya motivasi internal untuk mengembangkan kompetensi diri, misal dalam mengikuti pelatihan-pelatihan tidak antusias dari tahun-tahun sebelumnya. Keadaan ini juga berpengaruh dalam meningkatkan kreativitas dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan pembelajaran.

Sedangkan kondisi di SDN Tegalrandu 01 adanya kemunduran dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan peningkatan kompetensi diri. Antusias dalam mengikuti pengembangan diri melalui pelatihan-pelatihan sudah mulai berkurang dari tahun-tahun sebelumnya, hal ini sangat mempengaruhi pada peningkatan kinerja dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Adanya penurunan kedisiplinan dalam melengkapi administrasi mengajar. Kondisi tersebut sangat mempengaruhi pada kesiapan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran bersama peserta didik. Menurunnya motivasi diri untuk selalu berkembang menjadi lebih maju. Hal ini sangat mempengaruhi kinerja dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya juga berpengaruh pada hasil belajar peserta didik nantinya. Beberapa alasan di atas juga merupakan faktor permasalahan yang diangkat penulis untuk mengadakan penelitian dengan garis besar implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka terdapat beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana prosedur supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di SDN Tegalrandu 01 & SDN Mlawang 01?
2. Bagaimana mengkaji faktor-faktor yang mendukung dan menghambat supervisi akademik kepala sekolah di SDN Tegalrandu 01 & SDN Mlawang 01?
3. Bagaimana profil kinerja guru melalui implementasi supervisi akademik kepala sekolah di SDN Tegalrandu 01 & SDN Mlawang 01?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana prosedur supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah serta dukungan atau hambatan apa saja yang memengaruhi kinerja guru di SDN Tegalrandu 01 dan SDN Mlawang 01.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

- Teoritis

Penelitian dapat memberikan pengetahuan dan referensi pembelajaran terutama dalam bidang ilmu manajemen pendidikan dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini dapat mengembangkan teori yang sudah ada, mengidentifikasi fenomena baru, dan menyempurnakan kerangka konseptual dalam manajemen pendidikan. Ini berarti penelitian ini menambah pemahaman kita tentang bagaimana mengelola pendidikan secara efektif. Hasil penelitian bisa

menjadi sumber belajar bagi mahasiswa, akademisi, dan praktisi pendidikan. Ini membantu memperkaya materi ajar dan memberikan wawasan praktis bagi mereka yang berkecimpung di dunia pendidikan. Penelitian ini juga berfungsi sebagai dasar untuk studi di masa depan. Ia membantu mengidentifikasi area yang perlu diteliti lebih lanjut, menyediakan metodologi yang bisa diadaptasi, dan menjadi pembanding bagi penelitian berikutnya, sehingga terus mendorong kemajuan ilmu manajemen pendidikan.

- Praktis

Bagi kepala sekolah, tenaga pendidik, dan seluruh elemen sistem pendidikan, penelitian ini dapat memberikan pengajaran tentang bagaimana supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.